

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia.¹ Pendidikan merupakan modal penting dalam membentuk sumber daya manusia untuk kehidupan di masa yang akan datang, sebab pendidikan merupakan modal penting dan bernilai bagi kemajuan bangsa. Negara Indonesia memiliki anggaran pendidikan kurang lebih dua puluh persen anggaran belanja negara untuk memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.² Alokasi anggaran pendidikan tersebut digunakan untuk memperbanyak kesempatan pendidikan serta ditekankan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebagaimana fungsinya sesuai undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.³

Diantara fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan demikian

¹ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

² Muhammad Rifa'i, *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Arrusz Media, 2015)

³ UU RI No. 20 tentang sisdiknas, *Kompilasi UU dari Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FITK Press, 2010), hal.6

Pendidikan bukanlah sekedar proses untuk memindahkan ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu pendidikan juga berfungsi sebagai proses pemindahan nilai. Pendidikan tidak hanya cukup menghasilkan peserta didik yang berilmu saja, akan tetapi juga harus mampu mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk karakter, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah hanyalah salah satu lembaga dari sebuah pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan harus berjalan serasi dan seimbang antara pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan lembaga sekolah. Oleh sebab itulah lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal baik di dalam kelas maupun diluar kelas.kegiatan diluar kelas bertujuan supaya peserta didik dalam segala sikap, ucapan maupun perbuatanya merefleksikan karakter yang baik. Sasaran utama pendidikan karakter di sekolah adalah demi terwujudnya suasana yang kondusif agar proses pendidikan tersebut terlaksana dengan baik.

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, sekolah perlu mengupayakan bagaimana agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar pada siswa. Namun agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, harus diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga dapat mendukung dan memotivasi siswa agar tercapai tujuan yang telah di programkan.

Kaitannya pendidikan agama islam dengan guru secara umum masih banyak yang beranggapan sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Padahal pembelajaran semestinya di upayakan supaya pengetahuan belajar yang di miliki peserta didik selalu terkait dengan apa yang siswa ketahui langsung secara nyata di lapangan dan tidak hanya berpusat pada pengetahuan teori saja.⁴

Pendidikan agama islam di sekolah pada umumnya masih belum menyentuh pada ranah aspek afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi masih mendominasi tentang aspek kognitif. Sehingga banyak siswa yang belum sampai kepada tindakan secara nyata tidak hanya berhenti pada kemampuan mengetahui, mengerti dan menghafal ilmu agama saja. Apalagi dengan keterbatasan waktu tatap muka di dalam kelas sangat terbatas. Dengan demikian sekolah perlu memiliki strategi tertentu untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan jum'at religius di sekolah ini menjadi sebuah strategi alternatif untuk mengatasi problematika tersebut.

Kegiatan Jum'at Religius merupakan sebuah langkah alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam belajar PAI . kegiatan jum'at religius ini memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat meningkat dalam pengetahuan dan pengamalan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam yang belum tersampaikan pada waktu tatap muka di

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta: Rajawali Press,2014), hal 187

kelas sehingga peserta didik benar-benar mampu mengekspresikan pendidikan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan Sekolah yang berada di wilayah pegunungan, yang cukup jauh dari pusat kota dan juga jauh dari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan. Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah kebutuhan yang cukup mendasar sebagai media untuk membangun karakter peserta didik. Mutu pembelajaran disekolah menjadi sebuah tuntutan, begitu juga dengan mutu pembelajaran PAI, sangat di butuhkan sebuah motivasi dan strategi tertentu agar mutu pembelajaran PAI menjadi lebih baik.

SDN 2 Sriti memiliki setrategi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di luar jam mata pelajaran yaitu melalui kegiatan jum'at religius dengan materi yang berkelanjutan dan secara berjenjang. Adapun materi kegiatan tersebut adalah membaca atau menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, bimbingan thaharah, bimbingan sholat, pendalaman materi, wawasan keagamaan lainnya.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa terdapat upaya peningkatan mutu pendidikan PAI di SDN 2 Sriti yaitu melalui sebuah kegiatan diluar kelas dengan istilah jum'at religius. Dalam kegiatan ini dititik beratkan pada pembiasaan ibadah dan pembinaan membaca Al-Qur'an dimana guru menjadi pendamping dalam kegiatan ini. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa strategi yang diterapkan oleh SDN 2 Sriti dalam

peningkatan Mutu Pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan strategi Klinis. Pada penerapannya kegiatan jum'at religius ini dilakukan setiap hari jum'at dengan peserta didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok 1 terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Kelompok 2 terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Adapun yang menjadi pemateri dan pendamping adalah guru kelas yang bersangkutan dan tentunya dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Secara geografis, SDN 2 Sriti berada di daerah pegunungan atau pedesaan, sehingga jauh dari perkotaan, jauh pula dari lembaga pendidikan Islam, semisal pondok pesantren. Dengan demikian sudah barang tentu pendidikan agama Islam di sekolah ini menjadi tempat utama dalam memberikan pendidikan agama Islam, terutama dalam membangun karakter religius pada siswa. Bahkan pendidikan agama di sekolah menjadi satu-satunya tempat dalam memberikan bekal keagamaan bagi anak, terlebih lagi bagi anak yang orang tuanya berpendidikan rendah.

Dengan gambaran di atas peneliti menjadikan alasan bahwa SDN 2 Sriti tersebut layak dan perlu untuk diteliti lebih lanjut, untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disingkat PAI.

B. Rumusan masalah/ fokus penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah pada tujuan yang di harapkan, maka dari itu peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi yang diterapkan untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi yang diterapkan untuk peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

Pengambilan judul penelitian ini dapat diambil dari manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan khasanah serta gambaran pengkajian terkait

Strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at Religius di SDN 2 Sriti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Dapat pelayanan pendidikan yang lebih baik.
3. Memperoleh pendidikan karakter yang lebih baik.

b. Manfaat bagi Guru

1. Dapat menambah wawasan dan keilmuan yang baru tentang strategi peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat memberikan kontribusi positif kepada lembaga pendidikan dalam peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

1. Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan inovasi-inovasi demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih mendalam serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Batasan Penelitian

Agar terhindar dari pembahasan yang meluas dan untuk memudahkan dalam proses penulisan skripsi ini serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bentuk penerapan strategi peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan jum'at religius di SDN 2 Sriti Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini supaya sistematis dalam pembahasannya maka dari itu penulis membaginya menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama ini yaitu tentang pendahuluan yang berisi tentang pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah maupun sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Dalam tinjauan pustaka ini berisi tentang tinjauan pustaka yang mendasarkan penelitian ini pada hasil- hasil penelitian terdahulu yang telah relevan dengan masalah yang akan dikaji untuk menjadi referensi dalam pembentukan topik permasalahan arah maupuntujuan penelitian. Lebih jelasnya bagian ini

berisikan tentang kerangka konseptual atau teori-teori yang akan dikaji dalam pembuatan sekripsi.

Bab ketiga, bab ketiga ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan teknik validasi data.

Bab keempat, pada bab keempat berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah, letak geografis, visi misi, tujuan, susunan pengurus, dan sarana prasarana. Dalam bab ini juga berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Bab kelima, merupakan penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan implikasi. Kesimpulan merupakan pendiskripsian singkat tentang hasil penelitian berbasis analisis maupun pembahasan masalah penelitian. Implikasi yaitu diskripsi kontribusi dari hasil penelitian agar bermanfaat pada individu, dan pihak intitusi yang merupakan bagian dalam pelelitian ini.

